

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari manusia telah diatur dalam pandangan ajaran Islam untuk mengatur seluruh kehidupan manusia termasuk dalam kaitannya pelaksanaan perekonomian dan bisnis. Dalam Islam setiap muslim diwajibkan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan syariah (aturan) dalam setiap kehidupan termasuk didalamnya aturan usaha dan bisnis yang merupakan jalan dalam rangka mencari kehidupan sejahtera. Islam adalah agama sempurna yang memuat berbagai persoalan kehidupan yang termasuk kehidupan manusia, baik diungkapkan secara global maupun rinci, secara substantif ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada para Rasulullah SAW terbagi menjadi tiga bagian yakni aqidah, syariah dan akhlak.¹

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah, Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah saja, tetapi juga mampu menjawab bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi.² Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bekerja di segala penjuru bumi untuk memanfaatkan sebagian dari rezeki yang dikaruniakannya dimuka bumi ini. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarganya,

¹ Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 17.

² Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 1.

berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat disekitarnya.³

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan aktif dalam hidupnya agar mendapat rizki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup serta bermasyarakat dengan sebagaimana mestinya. Islam tidak membatasi ruang lingkup pekerjaan selama tidak keluar dari koridor agama Islam atau bertentangan dengan norma-norma agama dan yang diharamkan Allah SWT. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠) وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (١١)

Artinya:“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah), Katakanlah: “Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan”, dan Allah sebaik-baik pemberi rezki”. (QS: Al-Jumu'ah (62) ayat 10-11)⁴

Islam tidak hanya memberikan keleluasaan kepada pengikutnya agar turut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dalam mencari harta dunia, tetapi juga mendorong untuk bekerja mencari nafkah, perdagangan, persekutuan, niaga, koperasi dan sebagainya. Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang di rancang untuk menjamin bahwa semua ini dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat.

³ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 65.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 4, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

Semakin maju perkembangan jaman dan perubahan pola hidup manusia menyebabkan kebutuhan manusia juga berubah, terutama dalam kebutuhan primer yang salah satunya adalah makanan dan minuman. Disisi lain jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun terus meningkat, hal ini yang menyebabkan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap pangan semakin meningkat pula. Hal demikian terlihat pada hasil sensus penduduk pada tahun 2000 berjumlah 206.264.595 jiwa yang terus mengalami kenaikan mencapai 237.641.326 jiwa pada tahun 2010. Rata-rata peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2000 sampai tahun 2010 sebesar 1,29% per tahun.⁵

Semakin meningkatnya kebutuhan pangan tersebut, tentunya akan mendatangkan peluang-peluang bisnis yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan usaha makanan dan minuman yang pesat dapat dilihat dari banyaknya pemanfaatan usaha tersebut dalam penyediaan makanan dan minuman siap jadi. Salah satunya adalah usaha rumah makan. Rumah makan merupakan usaha di bidang kuliner, yakni istilah umum untuk wirausaha yang melayani berbagai macam olahan makanan dan minuman yang disiapkan pada waktu dan tempat tertentu.⁶ Bisnis rumah makan ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena dianggap memiliki tingkat pengembalian modal yang relatif cepat dan dapat memenuhi kebutuhan primer masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah usaha rumah makan yang berhasil dan berkembang pesat. Pesatnya usaha rumah makan tersebut, akhir-akhir ini menggairahkan minat pengusaha untuk merintis bisnis di bidang kuliner.

⁵ <http://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 26 Mei 2020, pukul 14.00 WIB.

⁶ Alfin Samir, *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Rumah Makan di Kota Bandung*, Jurnal Program Magister Sains Manajemen, Institut Teknologi Bandung, 2011.

Kondisi peningkatan persaingan ini tentunya mendorong adanya persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga membuat suatu bisnis termasuk bisnis kuliner berada pada posisi yang mudah diserang. Siapapun yang mampu bersaing, dialah yang akan memenangkan persaingan itu. Namun kategori didalam bisnis Islam, selain bersaing dalam dunia bisnis secara umum, para pebisnis Muslim juga harus lebih cermat dalam mengkaji aspek-aspek syari'at dalam kegiatan bisnis mereka.⁷

Di kabupaten Kediri perkembangan usaha wisata kuliner terus mengalami peningkatan. Salah satu usaha wisata kuliner yang berada di Kediri adalah Lesehan Apung Artha Buana. Lesehan Apung Artha Buana terletak di Jl. Melati No.14, Krecek, Badas, Kediri, Jawa Timur. Lesehan Apung Artha Buana berani bersaing dengan bisnis-bisnis lainnya di wilayah Krecek Badas Kediri dengan bisnis andalannya yaitu aneka macam makanan tradisional dan minuman tradisional. Dengan pelayanan yang baik dan tempat yang nyaman, Lesehan Apung Artha Buana selalu memberikan yang terbaik untuk setiap pelanggan setianya.⁸

Pemanfaatan sektor wisata kuliner secara optimal dengan mengkolaborasikan peran masyarakat sekitar dengan pemerintah akan menghasilkan peluang usaha yang istimewa. Melalui pemberdayaan masyarakat sekitar yang diarahkan untuk menjadi karyawan pada Lesehan Apung Artha Buana ini nantinya akan menciptakan taraf hidup masyarakat, kelestarian

⁷ Fita Nurotul Faizah, "Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Islam Pada UMKM Mekar Abadi Kabupaten Grobogan", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015.

⁸ Website resmi Lesehan Apung Artha Buana <https://lesehan-apung-arta-buana.business.site/> diakses pada 16 Juni 2020.

lingkungan, terbukanya peluang usaha, menambah devisa negara dan inputnya adalah kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Demi menjaga kelangsungan bisnisnya, Lesehan Apung Artha Buana menerapkan strategi-strategi untuk mengembangkan bisnisnya. Strategi merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya suatu perusahaan yang diperlukan guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan dengan memperhatikan sumber-sumber perusahaan yang ada maupun keadaan lingkungan yang dihadapinya.⁹ Strategi disini meliputi strategi dalam hal produk, harga, maupun promosi. Strategi produk yang dilakukan oleh Lesehan Apung Artha Buana yaitu dengan menghasilkan produk-produk yang berkualitas. Disamping itu, produk-produk tersebut juga dilengkapi dengan variasi menu dan rasa, yang mampu menarik minat konsumen. Dalam strategi harga, Lesehan Apung Artha Buana melakukan riset lapangan terlebih dahulu untuk menetapkan harga suatu produk. Harga yang ditetapkan oleh Lesehan Apung Artha Buana sudah diperhitungkan sesuai dengan biaya produksi, operasional, dan keuntungan.

Selain strategi produk dan harga, terdapat strategi lain yaitu strategi promosi. Lesehan Apung Artha Buana melakukan promosi berawal dari mulut ke mulut antara satu orang dengan orang lain. Lambat laun, Lesehan Apung Artha Buana mulai mempromosikan produknya melalui media sosial, seperti website dan instragram. Selain itu, Lesehan Apung Artha Buana juga aktif mengikuti pameran-pameran kuliner yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga tertentu. Dalam pengelolaan wisata kuliner ini, masyarakat sekitar harus diberikan

⁹ Sukristono, *Perencanaan Strategis Bank*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 1992), 337.

kesempatan atau ikut andil dalam pengelolaan. Hal ini bertujuan agar peradaban masyarakat terutama yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan, adat, budaya dan agama bisa lestari. Pemerintah seharusnya hanya memfasilitasi pembangunannya saja, untuk hasilnya biar dikelola masyarakat sendiri biar lebih efektif dapat langsung dirasakan masyarakat.

Pendayagunaan masyarakat desa bukan lagi untuk mencukupi kebutuhan pangan semata tapi juga membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dalam berusaha. Artinya masyarakat tidak terikat lagi dengan pemberian pemerintah namun bisa lebih mandiri dan leluasa dalam berusaha. Hal ini berarti memberikan kepercayaan kepada masyarakat karena sesuai dengan daya dukungnya dan dapat bermanfaat secara terus menerus. Pendidikan yang dimiliki masyarakat desa pada umumnya rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan orang tua dan persepsi orang tua terhadap kepedulian akan pendidikan anaknya. Masyarakat desa menganggap pendidikan bukanlah merupakan kebutuhan yang paling utama.

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹⁰ Sedangkan perekonomian berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos adalah mengatur. Jadi perekonomian merupakan tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹¹ Jadi perekonomian keluarga adalah cara atau usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga dari yang lemah menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

¹⁰ Moeliono, *Tata Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 158.

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 24.

Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap pembentukan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang mempunyai pendapatan rendah.¹² Sebagai seorang masyarakat desa yang dibutuhkan hanya keterampilan dan kerja keras. Secara umum program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dari hasil wawancara beberapa responden yang bekerja sebagai karyawan maupun warga desa tentang manfaat lapangan pekerjaan di Lesehan Apung Artha Buana bagi kesejahteraan mereka. Hasil berikut didapat dari 18 responden yang diambil secara acak dan dalam waktu berkala sampai data terpenuhi. Dampak dari perkembangan Lesehan Apung Artha Buana ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya Lesehan Apung Artha Buana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Kondisi Kesejahteraan Keluarga Dengan Adanya Lesehan Apung
Artha Buana

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Meningkat	13	72,2%
B	Cukup meningkat	5	27,7%
C	Tidak meningkat	-	-
Jumlah		18	100%

Pendapatan masyarakat sebelum adanya Lesehan Apung Artha Buana tepatnya sebelum tahun 2017 hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-

¹² Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salema Empat, 2010), 91.

hari, bahkan sering mengalami kekurangan sedangkan setelah Lesehan Apung Artha Buana (tahun 2017 ke atas) yang ada di Desa Badas, pendapatan masyarakat mengalami kenaikan hingga 50%. Sehingga jika dihitung keuntungan yang diperoleh tiap bulannya mencapai Rp. 2.000.000,00. Apabila dihitung dalam satu tahun maka rata-rata penduduk Desa Badas berpenghasilan lebih dari Rp. 20.000.000,00.¹³ Antara lain:

Tabel 1.2
Peningkatan Pendapatan Karyawan Lesehan Apung Artha Buana

Bulan	Nama Responden				
	Ayu	Maryam	Sumarti	Risna	Sumiati
Juni	Rp.1.900.000	Rp.1.800.000	Rp.1.950.000	Rp.1.900.000	Rp.2.000.000
Juli	Rp.2.050.000	Rp.2.000.000	Rp.2.000.000	Rp.1.825.000	Rp.1.850.000
Agustus	Rp.2.150.000	Rp.1.950.000	Rp.2.175.000	Rp.1.950.000	Rp.2.000.000
September	Rp.2.150.000	Rp.1.750.000	Rp.2.150.000	Rp.2.165.000	Rp.2.125.000
Oktober	Rp.2.075.000	Rp.1.850.000	Rp.2.025.000	Rp.2.050.000	Rp.2.145.000
November	Rp.1.870.000	Rp.1.900.000	Rp.1.850.000	Rp.2.100.000	Rp.2.025.000
Desember	Rp.1.950.000	Rp.1.800.000	Rp.2.075.000	Rp.2.150.000	Rp.2.100.000
Keterangan	Meningkat	Tetap	Meningkat	Meningkat	Meningkat

Sumber: Wawancara dan observasi lapangan 20 Juli 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang diperoleh para karyawan wisata kuliner Lesehan Apung Artha Buana yang masih aktif dalam pengembangan ekonomi yang tertera antara bulan Juni sampai bulan Desember tahun 2020. Terlihat bahwa mengalami peningkatan yang signifikan 4 responden dari 5 yang diambil. Membuktikan bahwa adanya wisata kuliner

¹³Wawancara Wati, Ibu Rumah Tangga, Tanggal 21 Februari 2019, pukul 16.00

Lesehan Apung Artha Buana dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Badas terutama karyawan lesehan apung. Pihak pengusaha memilih karyawan tersebut dari kualifikasi yang telah ditentukan dengan tujuan jika diambil dari masyarakat desa sendiri akan lebih terpercaya, amanah, dan menurutnya dapat menambah minat warga, karena yang bekerja di Lesehan Apung Artha Buana merupakan warga desa krecek sendiri. Sedangkan respon konsumen terhadap pelayanan yang diterima pada Lesehan Apung Artha Buana sebagai berikut:

“Tempat langganan keluarga, dan teman teman dari kandang. Soal.masakan jangan di tanya soal kenikmatannya. Soal harga sangat murah meriah. Tidak menguras kantong. Dan satu lagi pelayanannya sungguh cepat dan profesional. Yang pasti artha buana tempat yang cocok untuk acara keluarga, dan kolega.”¹⁴

“Tempat nyaman dan sejuk dengan pemandangan kolam ikan. Bermacam-macam hidangan dengan menu ikan tawar. Tempat parkir luas dan pelayanan memuaskan. Lesehan Apung merupakan tempat rekomended untuk kumpul keluarga, sanak saudara, dan kawan lama.”¹⁵

Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (*qimah maddiyah*) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan keuntungan nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaran, kepedulian sosial dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim :

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : “Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya

¹⁴ Testimoni produk (Arif P) yang diakses pada website pada 16 Juni 2020.

¹⁵ Testimoni produk (Zanuarifki T) yang diakses pada website pada 16 Juni 2020.

sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad 4: 141, hasan lighoirihi)¹⁶

Kasb yang dimaksud dalam hadits di atas adalah usaha atau pekerjaan mencari rizki. Asy Syaibani mengatakan bahwa *kasb* adalah mencari harta dengan menempuh sebab yang halal. Sedangkan *kasb thoyyib*, maksudnya adalah usaha yang berkah atau halal. Sehingga pertanyaan dalam hadits di atas dimaksudkan ‘*manakah pekerjaan yang paling diberkahi?*’

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha wisata kuliner. Untuk itu peneliti memberi judul penelitian dengan “PERAN USAHA KULINER DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Lesehan Apung Artha Buana Badas, Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul dan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran usaha wisata kuliner Lesehan Apung Artha Buana dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
2. Bagaimana peran usaha wisata kuliner Lesehan Apung Artha Buana dalam meningkatkan perekonomian keluarga perspektif Ekonomi Islam?

¹⁶ Hamidy, Mu’ammal, AM, Imron, Fanany BA., Umar, *Terjemahan Nailul Authar Himpunan Hadits- Hadits Hukum*, (Surabaya :PT. Bina Ilmu, 1991, jilid 2).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus diarahkan agar materinya tepat sasaran serta memudahkan dalam melakukan penelitian. Tujuan tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui peran usaha wisata kuliner Lesehan Apung Artha Buana dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Untuk mengetahui peran usaha wisata kuliner Lesehan Apung Artha Buana dalam meningkatkan perekonomian keluarga perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam dunia kerja. Juga dapat mengetahui peran usaha wisata kuliner Lesehan Apung Artha Buana dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya serta dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi sebagai referensi atau pengembangan ilmu dalam ekonomi islam, ekonomi masyarakat dan usaha dagang.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang telah dibuat oleh para penulis lain, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul "*Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk*". Karya M. Adhi Prasnowo, dkk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa matriks QSPM yang didasarkan pada tiga alternatif strategi yang muncul pada tahap pencocokan (*matching stage*) yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terletak pada strategi meningkatkan kapasitas produksi. Strategi kapasitas produksi ini agar bisa mencukupi kebutuhan pasar yang mengalami peningkatan serta bisa menjaga persaingan yang semakin ketat. Persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian lapangan tentang pengembangan. Sedangkan perbedaannya yaitu tinjauan perspektif yang digunakan yaitu ekonomi islam.¹⁷
2. Penelitian yang berjudul "*Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*." Yang ditulis oleh Riski Ananda. Hasil penelitian bahwa home industri di kelurahan Kubu Gadang sudah berjalan dengan baik karena tidak hanya ekonomi para pemilik industri saja yang meningkat akan tetapi masyarakat sekitar juga tergolong baik akan adanya home industri tersebut. Persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian

¹⁷ M. Adhi Prasnowo, *Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Skripsi, 2012.

peningkatan ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu tinjauan perspektif yang digunakan yaitu ekonomi islam.¹⁸

3. Penelitian yang berjudul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara).*” yang di tulis oleh Vera Haryani Siburian dan Nenik Woyanti. Hasil penelitian bahwa variabel modal dan variabel produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel upah berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja karena jika upah tenaga kerja turun maka biaya produksi perusahaan juga turun, dimana pada akhirnya akan menurunkan barang yang diproduksi. Persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian tenaga kerja pada industri. Sedangkan perbedaannya yaitu tinjauan perspektif yang digunakan berbeda yaitu hukum ekonomi syariah dan ekonomi islam.¹⁹
4. Karya Lilik Siswanta dengan judul “Kontribusi Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri)”.²⁰ Hasil penelitian *home industri* memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena didukung oleh penghasilan yang diperoleh dari kerajinan. Perbedaannya adalah terdapat pada produknya secara menyeluruh dan tas tali kur dan juga dilihat dari

¹⁸ Riski Ananda, *Peran Home Indutsri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, Skripsi, 2019.

¹⁹ Vera Haryani Siburian dan Nenik Woyanti, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara)*, , Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA 217 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 217-224.

²⁰ Lilik Siswanta, “Kontribusi Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri)”. Surabaya: Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya, 2016.

kesejahteraan ekonomi keluarga. Sedangkan persamaanya adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, serta membahas tentang kontribusi home industri.

5. Karya Lie Liana dengan judul “Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional”.²¹ Hasil penelitian apabila pembinaan dan pengembangan terhadap Usaha Kecil berhasil dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan, itu berarti amanat di dalam UU No. 9 Tahun 1995 telah dilaksanakan. Perbedaannya adalah terdapat pada fasilitas pihak eksternal dan potensi internal proses produksi dan juga membahas tentang struktur perekonomian nasional dengan kesejahteraan masyarakat.

²¹ Lie Liana, “Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional”, Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2014.